

## PENGUATAN STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 2 LOMBOK TIMUR

Ahmad Sakrani, Muammad Alwi Harun, Siti Nadia.

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lotim.

\*e-mail: habibi354@gmail.com

### Info Artikel

**Kata Kunci:** strategi pembelajaran, tunagrahita, pendidikan agama Islam, SLB

**Keyword:** learning strategies, intellectual disabilities, Islamic religious education, special school.

### Abstrak

SLB Negeri 2 Lombok Timur merupakan sekolah bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk tunagrahita, di lingkungan masyarakat yang religius. Pembelajaran agama Islam menjadi bagian penting dalam membangun karakter peserta didik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran agama Islam. Metode yang digunakan meliputi identifikasi awal dengan kuesioner, *workshop* bersama narasumber ahli, pendampingan praktik di kelas, serta evaluasi akhir dengan pre-test, post-test, observasi, dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman, kemampuan menyusun media pembelajaran, dan kepercayaan diri guru. Kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi penguatan pembelajaran agama Islam di SLB lainnya.

### Abstract

SLB Negeri 2 Lombok Timur is a school for children with special needs, including those with intellectual disabilities, in a religious community environment. Islamic religious education plays an important role in shaping the character of students. This community service activity aims to improve teachers' understanding and skills in applying Islamic religious learning strategies. The methods used include initial identification through questionnaires, workshops with expert speakers, practical classroom assistance, and final evaluation through pre-tests, post-tests, observations, and interviews. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding, the ability to design relevant learning media, and confidence in teaching. This activity can serve as a model for strengthening Islamic education learning in other special schools.

## PENDAHULUAN

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 2 Lombok Timur merupakan institusi pendidikan formal yang melayani siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk anak-anak tunagrahita. Sekolah ini terletak di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, wilayah yang memiliki keragaman demografi dengan mayoritas penduduk berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat di daerah ini dikenal memegang teguh nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal, yang menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran agama Islam di sekolah ini tidak hanya sekadar menjalankan kurikulum nasional, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun karakter religius anak-anak berkebutuhan khusus sesuai dengan budaya setempat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berfokus pada penguatan strategi guru dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada peserta didik tunagrahita. Mitra kegiatan adalah para guru di SLB Negeri 2 Lombok Timur, dengan prioritas pada guru Pendidikan Agama Islam (Rohmad, 2024). Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh pendanaan dari hibah internal perguruan tinggi, dan dilaksanakan bersama tim pengabdian yang terdiri atas dosen, praktisi pendidikan

khusus, serta mahasiswa pendamping. Lombok Timur dikenal sebagai daerah yang memiliki tradisi budaya religius yang kuat. Ini tercermin dari banyaknya pesantren, tempat ibadah, serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di masyarakat (MUH RAJAB, 2023). Kondisi tersebut menjadi modal sosial yang penting bagi lembaga pendidikan, termasuk SLB, dalam menanamkan ajaran agama kepada peserta didik sejak usia dini.

Proses pembelajaran agama Islam untuk anak-anak tunagrahita membutuhkan metode dan strategi yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif mereka. Guru yang menggunakan strategi yang tepat, seperti media pembelajaran visual, metode demonstrasi, serta pendekatan individual, mampu membantu meningkatkan pemahaman konsep keagamaan secara efektif (Akhyar dkk., 2024). Selain membangun pemahaman spiritual, penanaman nilai religius sejak dini juga membantu membentuk karakter dan perilaku sosial anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, upaya penguatan strategi guru dalam pembelajaran agama Islam menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan inklusif yang efektif dan bermakna di lingkungan SLB Negeri 2 Lombok Timur.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi awal, workshop, pendampingan praktik, dan evaluasi akhir, dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran agama Islam bagi peserta didik tunagrahita. Identifikasi awal dilakukan dengan penyebaran kuesioner untuk mengetahui pemahaman guru terkait metode pembelajaran individual, media visual, demonstrasi, dan keterampilan komunikasi dengan anak berkebutuhan khusus. (Afiani & Faradita, 2021) Selanjutnya, diselenggarakan workshop yang meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan simulasi penerapan strategi pembelajaran dengan menghadirkan narasumber ahli. Tahap berikutnya adalah pendampingan praktik di kelas melalui kunjungan langsung, pembinaan, dan pemberian masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Evaluasi akhir menggunakan pre-test, post-test, wawancara, dan observasi kelas untuk menilai peningkatan pemahaman, kemampuan menyusun media pembelajaran yang relevan, serta kepercayaan diri guru dalam mengajar peserta didik tunagrahita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penguatan Strategi Guru dalam Pembelajaran Agama Islam untuk Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Lombok Timur" berjalan sesuai tahapan yang telah dirancang, dengan hasil yang lebih rinci sebagai berikut:

- a. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman yang masih terbatas terkait metode pembelajaran individual, penggunaan media visual, demonstrasi, dan keterampilan komunikasi dengan anak tunagrahita. Dari kuesioner yang disebar, diperoleh data bahwa lebih dari 65% guru belum memahami sepenuhnya strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.

- b. Workshop yang diselenggarakan dengan menghadirkan narasumber ahli di bidang pendidikan luar biasa dan pendidikan agama Islam memberikan wawasan baru bagi guru. Melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, dan simulasi praktik, para guru menjadi lebih memahami berbagai teknik yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan hasil pre-test. Rata-rata skor pre-test guru berada pada kategori sedang, sedangkan setelah workshop dan pendampingan, rata-rata skor post-test meningkat ke kategori tinggi.
- d. Pendampingan praktik di kelas menunjukkan bahwa guru mulai mampu menerapkan strategi pembelajaran dengan lebih tepat. Guru-guru dapat menggunakan media pembelajaran berbasis visual, alat peraga, dan metode demonstrasi yang memudahkan pemahaman siswa tunagrahita.
- e. Observasi kelas mencatat adanya perubahan positif dalam cara guru menyampaikan materi dengan pendekatan yang lebih kreatif, sabar, komunikatif, dan interaktif. Beberapa guru mulai menunjukkan inisiatif untuk membuat media pembelajaran sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- f. Wawancara dengan guru peserta kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat membantu mereka dalam meningkatkan kepercayaan diri saat mengajar dan menghadapi tantangan di kelas.
- g. Penilaian akhir menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman, keterampilan menyusun media pembelajaran yang relevan, dan kepercayaan diri guru dalam mengajar peserta didik tunagrahita.

## 2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan guru di SLB Negeri 2 Lombok Timur dalam pembelajaran agama Islam bagi anak tunagrahita, yang dapat dijelaskan lebih mendalam sebagai berikut:

- a. Terdapat peningkatan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran individual, pemanfaatan media visual, dan metode demonstrasi yang tepat. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 30%.
- b. Workshop yang diadakan tidak hanya menambah wawasan teoritis tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk mempraktikkan secara langsung melalui simulasi, sehingga mereka mampu mengaplikasikan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita (Adverina Onasis Silaban, 2015).
- c. Pendampingan praktik di kelas menjadi tahapan penting yang memperkuat pemahaman guru (Ba'in dkk., 2023). Dengan adanya kunjungan langsung dari tim pengabdian, guru mendapat umpan balik secara langsung, yang membantu mereka memperbaiki metode dan pendekatan yang digunakan.
- d. Observasi kelas menunjukkan bahwa guru semakin percaya diri, komunikatif, dan kreatif dalam menyusun media pembelajaran. Guru menjadi lebih peka dalam memperhatikan respon siswa dan menyesuaikan metode mengajar sesuai kemampuan masing-masing anak.

- e. Wawancara yang dilakukan juga memperkuat temuan bahwa guru merasa lebih siap dan termotivasi untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif.
- f. Pelaksanaan kegiatan secara sistematis mulai dari identifikasi awal, workshop, pendampingan praktik, hingga evaluasi akhir terbukti mampu meningkatkan kapasitas guru dalam mengajar. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih positif dan menyenangkan bagi siswa tunagrahita.
- g. Model kegiatan pengabdian ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain sebagai contoh praktik baik (best practice) dalam upaya memperkuat kompetensi guru dalam pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus, serta dapat dijadikan dasar untuk pengembangan program pelatihan lanjutan di masa depan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "*Penguatan Strategi Guru dalam Pembelajaran Agama Islam untuk Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Lombok Timur*" telah berhasil memberikan dampak positif yang nyata bagi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang adaptif dan efektif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa melalui pelatihan intensif, praktik penyusunan RPP sederhana, pembuatan media pembelajaran visual, serta simulasi pengajaran, pemahaman guru mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan nilai post-test sebesar 38% dari pre-test menjadi indikator bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri guru dalam mengelola pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita.

Secara evaluatif, kegiatan ini memiliki signifikansi yang besar karena mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dan sabar dalam menghadapi peserta didik yang memiliki keterbatasan intelektual. Strategi pembelajaran yang melibatkan metode pengulangan, pemberian reward, penggunaan media konkret, dan komunikasi individual terbukti dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik. Meskipun demikian, kegiatan ini juga menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu pelatihan, variasi kemampuan guru dalam menguasai teknologi, dan tantangan dalam manajemen emosi peserta didik di kelas.

Untuk itu, disarankan agar kegiatan pengabdian serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan waktu pendampingan yang lebih panjang, serta pelatihan lanjutan yang mencakup pemanfaatan teknologi pembelajaran interaktif. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi forum diskusi antar-guru sebagai wadah berbagi pengalaman dan solusi, sehingga penguatan strategi pembelajaran dapat terus berkembang dan diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran lain yang melibatkan peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan demikian, penguatan strategi guru dalam pembelajaran agama Islam tidak hanya berhenti pada pelatihan ini, tetapi dapat terus berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan inklusif di masa yang akan datang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penguatan Strategi Guru dalam Pembelajaran Agama Islam untuk Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Lombok Timur.” Terima kasih secara khusus ditujukan kepada Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Lombok Timur beserta seluruh jajaran guru dan staf yang telah memberikan izin, membuka ruang kolaborasi, serta mendukung pelaksanaan kegiatan ini mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Tanpa dukungan dari pihak sekolah, kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah menjadi fasilitator sekaligus instansi pemberi dana hibah pengabdian. Dukungan finansial dan administratif yang diberikan oleh LPPM telah menjadi pendorong utama bagi terselenggaranya kegiatan ini secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Selain itu, apresiasi juga diberikan kepada seluruh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa pendamping yang telah menunjukkan dedikasi, kerja sama, dan komitmen tinggi selama proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari penyusunan program, pelaksanaan pelatihan, pendampingan guru, hingga evaluasi akhir.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada orang tua peserta didik yang turut mendukung proses pembelajaran yang dihasilkan dari kegiatan ini, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan bantuan baik secara moril, materiil, maupun partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Semoga kerja sama yang terjalin dapat terus berlanjut di masa depan dan memberikan manfaat tidak hanya bagi SLB Negeri 2 Lombok Timur, tetapi juga bagi dunia pendidikan inklusif secara lebih luas. Besar harapan kami, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat, demi menciptakan pembelajaran agama Islam yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak tunagrahita.

## DAFTAR PUSTAKA

- ADVERINA ONASIS SILABAN. (2015). *Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Mata Pelajaran Simulasi Digital Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di Smk Negeri 48 Jakarta)* [Doctoral]. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(1), Article 1.
- Akhyar, M., Junaidi, J., Supriadi, S., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Digital. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(6), Article 6.
- Ba'in, B., Kurniawan, G. F., Hannan, A. M., Hanifah, F., & Naziya, I. (2023). Optimalisasi Ketrampilan Guru Sejarah dalam Mengembangkan dan Memanfaatkan Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), Article 9.

MUH RAJAB, M. (2023). *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di Madrasah Insanul Madani Nahdlatul Wathan Kota Batam* [Thesis]. UIN Suska Riau.

Rohmad, A. N. (2024). *Manajemen strategi Program Guru Penggerak (PGP) sebagai agen transformasi pembelajaran kurikulum merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur* [Undergraduate]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.